

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana dalam penelitian tersebut tidak dilakukan perubahan, tambahan, dan manipulasi terhadap data yang telah didapat (Arikunto, 2013). Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan pada umumnya digunakan untuk meneliti objek populasi penelitian dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat mengumpulkan data yang nantinya akan dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini akan digunakan metode kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai proses menetapkan variabel-variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen yang akan diteliti beserta fungsi dari variabel yang dikehendaki oleh peneliti. Variabel penelitian merupakan atribut dari objek penelitian yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu antara satu orang dengan yang lainnya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yakni religiositas dan orientasi masa depan, sedangkan variabel dependen yakni keputusan berpacaran beda agama.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Keputusan Berpacaran Beda Agama

Keputusan berpacaran beda agama dalam penelitian ini adalah keputusan yang telah diambil oleh seseorang untuk menjalin hubungan berpacaran dengan orang yang berbeda agamanya. Terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel keputusan berpacaran beda agama, yaitu adalah mampu mempertimbangkan manfaat dan risiko dari hubungan berpacaran beda agama, mampu menghadapi rintangan dari hubungan berpacaran beda agama, mampu menjalani konsekuensi dari hubungan pacaran beda agama.

3.3.2 Religiositas

Religiositas dalam penelitian ini adalah tingkat sejauh mana seseorang meyakini, menerapkan, dan melibatkan diri dalam agama yang diyakininya. Terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel religiositas pada penelitian ini, yaitu memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama tertentu, menjalankan ritual atau kebiasaan keagamaan, memiliki keintiman dengan agama yang diyakini, memiliki pengetahuan mengenai agama yang diyakini, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.3 Orientasi Masa Depan

Pada penelitian ini, orientasi masa depan adalah perencanaan, pengaturan, dan bayangan seseorang tentang hubungan romantis untuk kehidupan di masa depan. Terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel orientasi masa depan, yaitu memiliki motivasi mengenai hubungan romantis di masa depan, aspek afektif terkait hubungan romantis di

masa depan, dan aspek kognitif terkait hubungan romantis di masa depan. Aspek motivasi diukur melalui tingkat harapan dan tujuan masa depan yang hendak diraih dalam hubungan romantis yang sedang dijalin. Aspek afektif diukur dengan melihat sejauh mana individu merasakan kenyamanan dalam hubungan serta rasa optimis terhadap keberlangsungan dan kelanjutan hubungan romantis di masa depan, sedangkan aspek kognitif diukur melalui tingkat pemikiran dan pertimbangan praktis yang dimiliki individu dalam memilih, mempertahankan, dan melanjutkan hubungan romantis yang sedang dijalin.

3.4 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi penelitian ialah kelompok maupun daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu atau khas dan sesuai dengan persyaratan yang dikehendaki peneliti untuk kemudian dipelajari dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, populasi penelitian ialah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata, berusia 18 hingga 25 tahun dan yang sedang menjalani hubungan berpacaran beda agama.

Bagian dari jumlah seluruh populasi yang akan dipilih untuk diteliti lebih lanjut disebut dengan sampel. Sampel penelitian dipilih untuk mewakili suatu populasi karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, jumlah anggota populasi tidak dapat dihitung secara pasti sehingga jumlah sampel akan ditentukan berdasarkan jumlah yang layak untuk penelitian sederhana yaitu 30-50 sampel (Sugiyono, 2017). Ukuran sampel yang akan digunakan pada penelitian yaitu sejumlah 50 sampel.

Teknik penarikan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel penelitian berdasarkan kebetulan, responden diambil secara kebetulan dari anggota populasi yang ditemui peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Ciri-ciri populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang berusia 18-25 tahun dan sedang menjalani hubungan berpacaran beda agama. Pada usia 18-25 tahun merupakan usia peralihan dari remaja menuju dewasa sehingga dapat dikategorikan sebagai usia dewasa awal. Umumnya, mereka akan memulai proses mencari pasangan hidup, sehingga kebutuhan keintiman pada masa ini juga akan meningkat. Individu akan berusaha mendapatkan intimasi dengan cara berkomitmen, yang diwujudkan dengan memulai hubungan pacaran maupun menikah (Santrock, 2013).

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Keputusan Berpacaran Beda Agama

Keputusan berpacaran beda agama akan diukur menggunakan Skala Likert yang didasari dari aspek mampu mempertimbangkan manfaat dan risiko dari hubungan berpacaran beda agama, mampu menghadapi rintangan dari hubungan berpacaran beda agama, dan mampu menjalani konsekuensi dari hubungan pacaran beda agama. *Blueprint* skala keputusan berpacaran beda agama dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 *Blueprint* Keputusan Berpacaran Beda Agama

Aspek Berpacaran Beda Agama	Keputusan	Pernyataan		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Mampu mempertimbangkan manfaat dan risiko dari hubungan berpacaran beda agama		2	2	4
Mampu menghadapi rintangan dari hubungan berpacaran beda agama		2	1	3
Mampu menjalani konsekuensi dari hubungan pacaran beda agama		2	1	3
Total		6	4	10

Variabel keputusan berpacaran beda agama diukur dengan 10 item pernyataan yang didesain dalam bentuk skala *Likert* dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: **SS** (Sangat Sesuai), **S** (Sesuai), **TS** (Tidak Sesuai), **STS** (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor bergerak dari rentang nilai empat (SS) sampai dengan satu (STS) untuk pernyataan *favourable*, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan empat (STS). Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula penilaian untuk variabel keputusan berpacaran beda agama. Kuesioner akan disusun dalam bentuk Google Form dan akan disebarakan untuk diisi oleh responden penelitian.

3.5.2 Religiositas

Religiositas akan diukur menggunakan Skala Likert yang didasari dari aspek memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama tertentu, menjalankan ritual atau kebiasaan keagamaan, memiliki keintiman dengan agama yang diyakini, memiliki pengetahuan mengenai agama yang diyakini, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. *Blueprint* skala religiositas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Religiositas

Aspek Religiositas	Pernyataan		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama tertentu,	2	1	3
Menjalankan ritual atau kebiasaan keagamaan	2	1	3
Memiliki keintiman dengan agama yang diyakini	2	1	3
Memiliki pengetahuan mengenai agama yang diyakini	2	1	3
Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari	2	1	3
Total	10	5	15

Variabel religiositas diukur dengan 15 item pernyataan yang didesain dalam bentuk skala *Likert* dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: **SS** (Sangat Sesuai), **S** (Sesuai), **TS** (Tidak Sesuai), **STS** (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor bergerak dari rentang nilai empat (SS) sampai dengan satu (STS) untuk pernyataan *favourable*, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan empat (STS). Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat religiositas responden. Kuesioner akan disusun dalam bentuk Google Form dan akan disebarakan untuk diisi oleh responden penelitian.

3.5.3 Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan akan diukur menggunakan Skala Likert yang didasari dari aspek motivasi mengenai hubungan romantis di masa depan, aspek afektif terkait hubungan romantis di masa depan, dan aspek kognitif terkait hubungan romantis di masa depan. *Blueprint* skala Orientasi masa depan dapat dilihat Pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Orientasi Masa Depan

Aspek Orientasi Masa Depan	Pernyataan		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Motivasi mengenai hubungan romantis di masa depan	3	1	4
Aspek afektif terkait hubungan romantis di masa depan	2	1	3
Aspek kognitif terkait hubungan romantis di masa depan	2	1	3
Total	7	3	10

Variabel orientasi masa depan diukur dengan 10 item pernyataan yang didesain dalam bentuk skala *Likert* dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: **SS** (Sangat Sesuai), **S** (Sesuai), **TS** (Tidak Sesuai), **STS** (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor bergerak dari rentang nilai empat (SS) sampai dengan satu (STS) untuk pernyataan *favourable*, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan empat (STS). Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat orientasi masa depan yang dimiliki responden. Kuesioner akan disusun dalam bentuk Google Form dan akan disebarakan untuk diisi oleh responden penelitian.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji kualitas kuesioner sebagai instrumen dalam merepresentasikan hasil penelitian. Pada uji validitas, instrument akan dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Lestari, 2016). Validitas instrumen pada penelitian ini ditentukan dengan menguji setiap butir pernyataan pada kuesioner melalui metode *Pearson Correlation* yang kemudian dikoreksi dengan metode *Part Whole* pada program *SPSS for windows*. Pada pengujian ini diharapkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 agar setiap pertanyaan kuesioner dianggap valid dan layak digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner penelitian

dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berlainan (Sugiyono, 2017). Pada pengujian ini diharapkan nilai *Cronbach Alpha* sama atau lebih besar dari 0,6 agar setiap pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner akan dilakukan analisis statistik dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Pada penelitian ini, metode analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis berganda adalah suatu metode analisis yang berguna untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017).

